

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan *eksistensial* atau *epistemologis* yang panjang (Mulyana, 2003:9).

Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivisme, yaitu paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/ mengelola dunia sosial. (Hidayat, 2003)

Para peneliti konstruktivis mempelajari beragam realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan mereka dengan yang lain. Dalam konstruktivis, setiap individu memiliki pengalaman yang unik. Dengan demikian, penelitian dengan strategi seperti ini menyarankan bahwa setiap cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut (Patton, 2002:96-97).

Dalam metodologi, paradigma ini menggunakan berbagai macam jenis pengonstruksian dan menggabungkannya dalam sebuah konsensus. Proses ini melibatkan dua aspek: hermeunetik dan dialetik. Hermeunetik merupakan aktivitas dalam mengkaitkan teks-percakapan, tulisan, atau gambar. Sedangkan dialetik adalah penggunaan dialog sebagai pendekatan agar subjek yang diteliti dapat ditelaah pemikirannya dan membandingkannya dengan cara berpikir peneliti. Dengan begitu, harmonitas komunikasi dan interaksi dapat dicapai dengan maksimal (Neuman, 2003:75).

Paradigma konstruktivis penulis menilaiya tepat dipilih dalam penelitian ini, karena penulis bermaksud untuk mengetahui unsur komedi pada Iklan Rejoice Rich 3in1 X Kiky Saputri #RambutNoDrama.

3.2. Tipe penelitian

Tipe penelitian mengacu pada pendekatan yang digunakan dalam sebuah penelitian kualitatif, sementara metode pengumpulan data mengacu pada cara-cara spesifik dan teknis untuk mendapatkan data dalam sebuah penelitian kualitatif. Metode dasar pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi dan wawancara. Keberhasilan metode pengumpulan data lain akan bergantung pada penguasaan dua keterampilan ini. Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen penting dalam penelitian, oleh karena itu keterampilan peneliti menjadi salah satu aspek yang menentukan keberhasilan penelitian (Poerwandari, 2017).

Penelitian ini menggunakan tipe dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan proses eksplorasi dan memahami makna perilaku

individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. (Sugiyono 2014: 347) Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data dari partisipan, analisis data secara induktif, membangun data parsial ke dalam tema dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data.

Dalam penelitian ini data kualitatif berupa frasa dan kalimat yang memuat makna tanda (sign), objek (object), dan interpretan (interpretan). Sumber data dari cuplikan adegan video iklan Rejoice Rich 3in1. Data dianalisis dengan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

3.3. Metode Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Kualitatif lebih banyak dipakai untuk meneliti dokumen yang dapat berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya untuk memahami dari suatu konteks sosial tertentu. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengemukakan gambaran atau memberikan pemahaman mengenai bagaimana dan mengapa sehubungan dengan realitas atau gejala yang diteliti (Pawito, 2007 :101).

Metode penelitian ini menggunakan analisis semiotik, dan makna tanda dari Charles Pierce Sanders dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan datanya.

3.4. Unit Analisis Data

Unit penelitian dalam penelitian ini adalah scene yang terdapat dalam tayangan video iklan Rejoice Rich 3in1 X Kiky Saputri #RambutNoDrama. Terdapat 15 scene yang mengandung unsur komedi pada iklan tersebut yang akan dianalisis. Tanda-tanda tersebut terdiri dari tanda verbal meliputi : gambar , dialog, voice over, gestur. Semua tanda akan dianalisis sesuai dengan focus penelitian yakni unsur komedi pada iklan menggunakan metode semiotika Charles Sanders Peirce.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan data di dalam penelitiannya. Pengumpulan data untuk mendukung keberhasilan dari penelitian “data dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder”. (Idrus, 2009 : 71)

3.5.1. Data Primer

Pengumpulan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu tayangan iklan Rejoice Rich 3in1, yang terdiri dari screen shot adegan iklan kemudian peneliti mengamati tayangan tersebut lalu membagi video menjadi beberapa bagian untuk menganalisis unsur komedi yang terdapat pada iklan shampoo tersebut.

3.5.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Peneliti menggunakan sumber referensi dari buku, jurnal penelitian dan juga internet.

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam proses penelitian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika teori segitiga makna Charles Sanders Peirce yaitu, *Sign, Object, Interpretant* yang digunakan untuk mengetahui unsur komedi pada iklan Rejoice Rich 3in1 X Kiky Saputri #RambutNoDrama.

Pierce menyebutkan sign sebagai sesuatu yang membentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indra manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk hal lain diluar tanda itu sendiri, tanda ini acuannya disebut objek, objek adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda, terakhir interpretan adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda tersebut.